

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan Hak Asasi manusia (UUD 1945, Pasal 28 Ayat 1 dan UU NO.36 Tahun 2009) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh kelompok bangsa. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Komnas Lansia, 2010).

Peningkatan jumlah lansia hampir terjadi di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Peningkatan jumlah lansia di negara maju relatif lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara berkembang, namun secara absolut jumlah lansia di negara berkembang jauh lebih banyak dibandingkan dengan negara maju.

Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2011, pada tahun 2000-2005 Umur Harapan Hidup (UHH) yakni 66,4 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2000 yakni 7,74%), angka ini meningkat pada tahun 2045-2050 yang UHH menjadi 77,6 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2045 yakni 28,68%). Begitu pula dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi peningkatan umur harapan hidup. Pada tahun 2000 umur harapan hidup di Indonesia yakni 64,5 tahun (dengan persentase populasi lansia yakni 7,18%). Angka ini meningkat menjadi 69,43 tahun pada tahun 2010 (dengan persentase

populasi lansia yakni 7,56%) dan pada tahun 2011 menjadi 69,65 tahun (dengan persentase lansia yakni 7,58%) (Kemenkes RI, 2013).

Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%), selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%) (BPS, 2009).

Provinsi dengan usia harapan hidup yang lebih tinggi juga mempunyai jumlah penduduk usia lanjut yang lebih banyak. Suatu wilayah disebut berstruktur tua jika persentase lanjut usia lebih dari 7%. Dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, ada 11 provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7%, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (14,04%), Jawa Tengah (11,16%), Bali (11,02%), Sulawesi Selatan (9,05%), Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Sedangkan lima provinsi dengan persentase lansia terendah yaitu Papua (2,15%), Papua Barat (3,31%), Kepulauan Riau (3,78%), Kalimantan Timur (4,53%), dan Riau (4,86%) (BPS, 2009).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, jumlah lansia pada tahun 2011 sebanyak 113.340 orang dan pada tahun 2012 sebanyak 163.226 orang. Sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 139.455 orang. Lansia yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 28,7% perempuan dan sebanyak 46,0% laki – laki. Posyandu lansia

merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan yang dikhususkan untuk lansia, di Kabupaten Klaten terdapat 432 unit posyandu. Di Kecamatan Ngawen terdapat 14 unit posyandu dengan sasaran kesehatan lansia sebanyak 12.464 orang (DKK Klaten, 2013).

Kecamatan Ngawen merupakan salah satu dari 26 kecamatan di Kabupaten Klaten. Desa Mayungan merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Ngawen yang mempunyai 14 unit posyandu lansia. Di Kecamatan Ngawen Desa Mayungan merupakan satu-satunya desa yang kegiatan posyandu lansianya aktif diadakan setiap satu bulan sekali, namun jumlah kunjungan belum mencapai target yang diinginkan. Di posyandu Desa Mayungan jumlah lansia yang tercatat sebanyak 349 orang sedangkan lansia yang melakukan kunjungan sebanyak 116 lansia. Pada bulan Januari – Mei 2014 didapatkan data lansia sebanyak 92 lansia. Dari 92 lansia, hanya 40 lansia yang berkunjung ke posyandu lansia, dari situ terlihat bahwa pemanfaatan posyandu lansia masih kurang.

Posyandu atau pos pelayanan terpadu yang merupakan program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat telah berupaya untuk melaksanakan program pembinaan lanjut usia. Adapun Posyandu Lansia yang dijadikan responden oleh peneliti yaitu Posyandu Anggrek II dan Posyandu Anggrek IV. Kegiatan Posyandu yang dilaksanakan satu bulan sekali yang meliputi penimbangan dan pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah dan pemberian makanan tambahan yang dikelola oleh kader Posyandu.

Menurut Green (1991) dalam Notoatmodjo (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat, yaitu ; faktor predisposisi : pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, umur, dan jenis kelamin : faktor pendukung : sumber daya kesehatan, keterjangkauan, dan komitmen, serta : faktor penguat : sikap dan perilaku petugas atau tokoh masyarakat. Faktor tersebut berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Angrek IV Desa Mayungan dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang lansia, didapatkan hasil bahwa dari 10 lansia yang diwawancarai 5 orang lansia tidak pernah melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Sedangkan dari data yang ada di posyandu lansia menunjukkan bahwa lansia yang aktif berkunjung sebanyak 27 orang. Adapun alasan yang menyebabkan karena saat jadwal dilaksanakan posyandu lansia, sebagian besar lansia ada yang menjaga cucunya sehingga tidak bisa berkunjung, adanya rasa malas lansia untuk berkunjung, kurangnya informasi mengenai manfaat posyandu lansia dan tidak adanya dukungan dari keluarga.

Beberapa penelitian mengenai posyandu lansia pernah dilakukan. Penelitian Hasibuan dan Ismaryadi (2006) di Medan menyimpulkan bahwa pelayanan posyandu lansia terhadap tingkat kepuasan lansia menunjukkan hasil sebanyak 100% lansia mendapat pelayanan sedang, dan tingkat kepuasan lansia, sebesar 77,6% merasa tidak puas, 19,7% merasa puas, dan 3% merasa sangat puas. Tingkat kepuasan lansia dapat dipengaruhi

oleh kurangnya program posyandu lansia yang diterima oleh lansia dan dapat pula disebabkan karena lansia tidak mengikuti kelompok lansia yang diselenggarakan.

Penelitian Lestari, dkk (2011) menunjukkan bahwa keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia dipengaruhi oleh Umur  $\geq 71$  tahun, Tidak bekerja, Sikap baik terhadap posyandu, fasilitas posyandu yang baik, pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik, dan peran keluarga yang baik, sedangkan faktor yang tidak terbukti sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu yaitu kondisi sosial ekonomi, akses terhadap posyandu, serta peran serta sosial lansia.

Hasil penelitian Rosyid (2009) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu yaitu pendapatan lansia dan pekerjaan lansia. Keadaan sosial ekonomi lansia mempunyai pengaruh terhadap kunjungan ke posyandu lansia, dapat dikarenakan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan lebih banyak yang masih bekerja pada usia tua dibandingkan di daerah perkotaan, alasan lansia untuk bekerja dapat disebabkan oleh jaminan sosial dan kesehatan yang masih kurang. Ekonomi merupakan hal pendorong mereka untuk bekerja dan mencari nafkah. Hal ini dimungkinkan karena pada umumnya keadaan fisik, mental, dan emosional mereka masih baik.

Berdasarkan uraian data yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor internal yang

berhubungan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor internal yang berhubungan dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan Ngawen Kabupaten Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Faktor internal yang berhubungan dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan antara umur dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.
- b. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

- d. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia Desa MayunganKecamatanNgawen Kabupaten Klaten.
- e. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia Desa MayunganKecamatanNgawen Kabupaten Klaten.
- f. Mengetahui hubungan antara sikap dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia Desa MayunganKecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi pemerintah**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya bagi dinas kesehatan kabupaten setempat dan instansi yang terkait dalam penentuan arah kebijakan kesehatan yang terkait dengan permasalahan yang didapatkan dari penelitian ini.

##### **2. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya lansia, sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi lansia agar lebih memahami tentang kesehatan terutama kesehatan lansia,

sehingga dapat memanfaatkan keberadaan posyandu lansia dengan aktif berkunjung ke posyandu.